PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika Hari: Selasa Tanggal: 27 Desember 2011 Halaman: 1

Sebelum pergi menemui Rabbnya, Abu Bakar berucap kepada keluarganya: "Sejak diangkat menjadi pemimpin kaum Muslimin, kami sungguh tak pernah makan dinar ataupun dirham mereka. Kami hanya makan tepung kasar untuk perut kami. Kami juga hanya memakai pakaian kasar untuk tubuh kami. Maka, perhatikanlah, jika ada yang lebih pada hartaku, sejak aku menjadi khalifah, ambillah ia dan serahkanlah kepada khalifah sesudahku."

Aisyah RA bercerita: "Ketika Abu Bakar meninggal, kami memeriksa warisan yang ia tinggalkan. Ternyata, kami hanya mendapati seorang hamba sahaya Habsyi, seekor unta pengangkut air, dan baju usang yang harganya hanya lima dirham. Maka, kami menyerahkannya kepada Umar. Melihat barang-barang itu, menetes-lah air mata Umar, seraya berkata: 'Wahai Abu Bakar, engkau telah menjadikan khalifah sesudah engkau susah untuk menirumu!' Lalu, Khalifah Umar menyerahkannya ke baitulmal."

Ketika banyak pemimpin di dunia modern meninggal dengan cara tragis karena dibelit oleh berbagai macam kasus—bahkan tak jarang, begitu lengser langsung menjadi makhluk terpidana karena sejumlah delik kejahatan—Abu Bakar justru menularkan kesalehan dan kesederhanaan yang indah kepada penerusnya. Aspek inilah yang hilang dari

hikmah

Oleh **Ustaz Makmun Nawawi**

Hilangnya Kesederhanaan

tradisi suksesi di negeri kita.

Kesederhanaan menjadi teramat langka, tergilas oleh deru mesin zaman yang terkangkangi oleh berbagai kepentingan dan luapan nafsu. Padahal, orang yang sederhana akan berpikir sangat simpel, apa adanya, dan tidak terpasung oleh ambisi duniawi yang meledak-ledak. Bila banyak pemimpin kita terjerat kasus-kasus korupsi, bahkan wabah korupsi sudah epidemik dan menggurita nyaris di semua lini, hal itu sesungguhnya bermuara pada hilangnya kesederhanaan.

Di sisi lain, orang-orang sekitar mereka selalu memprovokasi agar melakukan tindakan-tindakan tak terpuji, baik secara langsung maupun tidak. Bahkan, setelah jelas-jelas melakukan tindakan kotor pun, dibela mati-matian dan diberi dukungan moril secara maskimal. Suatu hal yang jauh sekali dengan suasana rumah Umar bin Abdul Aziz, yang sering disebut sebagai Khalifah Rasyidin kelima.

Konon, sesudah shalat Isya, biasanya Umar bin Abdul Aziz pergi menemui putri-putrinya dan mengucapkan salam kepada mereka. Suatu malam, mereka merasa ayahnya tengah memasuki ruangan mereka. Kemudian, mereka berpura-pura memasukkan tangan mereka ke dalam mulutnya, lantas cepat-cepat pergi.

Umar bin Abdul Aziz agak heran melihat sikap putri-putrinya yang tak biasanya begitu. Maka, ia bertanya kepada pembantunya, "Mengapa mereka meninggalkan tempatnya?" Pembantunya menjawab, "Karena mereka tak mempunyai makanan selain dari kacang adas dan bawang, dan mereka tak ingin Baginda mengetahui hal ini."

Mendengar penuturan pembantunya tentang putri-putrinya itu, Umar bin Abdul Aziz menangis. Lalu ia berkata, menjelaskan kepada putri-putrinya, "Wahai putri-putriku tersayang, apalah artinya kalian makan bermacam-macam penganan yang lezat dan gurih kalau nantinya bisa mengantarkan ayah kalian ke dalam lembah api neraka." Mendengar penuturan ayahnya itu, mereka pun ikut menangis terharu dan menyadari beratnya tanggung jawab ayahnya sebagai kepala negara Islam. ■

pada Yth. :
a Yogyakarta
Walikota Yogyakarta
aris Daerah
.....
pada Yth. :
Instansi
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005